

Model Pembelajaran “Tri N” Ki Hajar Dewantara dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Arab

Lahmuddin Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: lahmuddinlubis@uinsu.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas model pembelajaran tri-n (*niteni, niroake, nambahke*) untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. Keterampilan berbahasa Arab yang meliputi keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengar, dan keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*). Sumber data primer menggunakan buku karya Syamsudi Asyrofi & Toni Pransiska yang berjudul Aneka Desain Model Pembelajaran Bahasa Arab serta didukung oleh beberapa buku dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap *niteni* (memperhatikan) dapat meningkatkan keterampilan berbicara (*maharat al-Kalam*) dan keterampilan menulis (*maharat al-Kitabah*). Tahap *niroake* (menirukan) mampu meningkatkan keterampilan keterampilan berbicara (*maharat al-Kalam*) dan keterampilan menulis (*maharat al-Kitabah*). Tahap *nambahke* (menambahkan) tepat untuk meningkatkan beberapa keterampilan berbahasa Arab karena pada tahap ini siswa diberi kebebasan untuk memodifikasi dan mengelola hasil pengamatannya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tri-N, Keterampilan Bahasa Arab

Abstract

This article aims to discuss the tri-n learning model (*niteni, niroake, nambahke*) to improve Arabic language skills. Arabic language skills that include reading skills, writing skills, listening skills, and speaking skills. This research uses a library research approach. The primary data source uses a book by Syamsudi Asyrofi & Toni Pransiska entitled Aneka Desain Model Learning Arabic and is supported by several books and articles relevant to the research topic. The results showed that at the *niteni* (paying attention) stage, it can improve speaking skills (*maharat al-Kalam*) and writing skills (*maharat al-Kitabah*). The *niroake* (mimicking) stage is able to improve speaking skills (*maharat al-Kalam*) and writing skills (*maharat al-Kitabah*). The stage of adding (adding) is appropriate to improve some Arabic language skills because at this stage the student is given the freedom to modify and manage the results of his observations.

Keywords: Learning Model, tri-N, Arabic skills

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bagian dari bahasa internasional yang banyak digunakan untuk berinteraksi. Definisi bahasa ialah suatu sistem yang arbitrer, yang digunakan untuk berkomunikasi dan bertukar fikiran antar kelompok manusia tertentu. Bahasa Arab adalah bahasa al-Quran, bahasa informasi dan bahasa komunikasi. (Baroroh & Rahmawati, 2020). Belakangan ini, penggunaan Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang banyak ditekuni oleh masyarakat yang bertujuan untuk ditelaah maupun dipelajari. Masyarakat mempelajari Bahasa Arab memiliki orientasi

pendekatan yang berbeda-beda, baik pendekatan normatif dan spiritualis. Secara pendekatan normatif mempelajari Bahasa Arab karena memiliki keyakinan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama. Selain itu Bahasa Arab juga dapat dipelajari melalui pendekatan edukatif dan konsumtif dengan memiliki anggapan bahwa Bahasa Arab cocok ditelaah dan dikaji untuk kebutuhan kajian historis dan estetikanya (Aziza & Muliansyah, 2020). Oleh sebab itu, mempelajari Bahasa Arab penting dan memerlukan keterampilan.

Menurut Hermawan (2010) dalam Ulya, Bahasa Arab sebagai bahasa asing (al-lughah al-ajnabiyyah) memiliki tujuan dan target empat keterampilan berbahasa (maharah al-lughoh), meliputi menyimak (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qiraah), dan menulis (maharah al-kitabah) (Ulya, 2020). Pembelajaran bahasa arab dapat dikatakan berhasil jika siswa menguasai empat keterampilan tersebut. Namun, pada pelaksanaannya mempelajari bahasa asing yaitu bahasa arab banyak mengalami hambatan dan kendala. Kendala berasal dari dua sisi, baik guru maupun siswa. Kendala dari guru antara lain kesulitan menentukan model pembelajaran dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi belum terwujudnya keterampilan berbahasa arab adalah model dan strategi yang digunakan guru kurang sesuai dengan karakter dan jiwa peserta didik. Guru dituntut untuk memahami karakteristik siswa pada setiap fase usianya. Misal, siswa pada tingkat Madrasah Tsanawiyah berada pada fase akrab dengan teknologi (komputer) sehingga guru perlu memfasilitasi dengan cara menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan. (Ritonga et al., 2020). Toeti Soekamto dan Winataputra mendefinisikan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamti & Winataputra, 1995). Menurut Wina Sanjaya (2006), model pembelajaran adalah rangkaian proses pembelajaran yang mencakup pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. (Sanjaya, 2006)

Model pembelajaran Bahasa Arab terus mengalami perkembangan sesuai dengan disiplin ilmu bahasa. Perkembangan model pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa disiplin ilmu, seperti ilmu pendidikan, ilmu jiwa dan ilmu bahasa. Hasil-hasil penelitian dalam bidang-bidang pengajaran bahasa akan memberikan kontribusi kepada lahirnya suatu metode baru dalam pembelajaran bahasa arab (Ritonga et al., 2020). Guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, persoalan yang dihadapi selanjutnya adalah guru menetapkan model pembelajaran agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal. Model pembelajaran masih bersifat gambaran aktifitas umum yang memiliki komponen pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat dinilai dari metode yang mampu membawa siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan.

Pembelajaran intensif bahasa Arab diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan siswa untuk menumbuhkan sikap positif pada bahasa Arab baik secara reseptif maupun produktif dengan intens. (Rahmawati & Laila, 2019) Pembahasan tentang model-model pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab sudah banyak dibahas atau diteliti sebelumnya. Namun, belum banyak penelitian yang mengangkat model pembelajaran tri-n (niteni, niroake, nambahke) dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab. Model pembelajaran tri-n banyak digunakan untuk penelitian pada mata pelajaran IPA serta penelitian terkait pendidikan karakter.

Misalnya, pada penelitian Ermawati & Siti Rochmayati yang berjudul Implementasi Tri-N dan PPK Pada Perangkat Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP yang didalamnya mendeskripsikan implementasi tri-n dan PPK berdasarkan perangkat pembelajaran berupa RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) (Ermawati & Rochmayati, 2020). Selain itu, pada penelitian Ana Rahmawati & Azzah yang berjudul Model Pembelajaran Bahasa Arab di SMPUT Bumi Kartini dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbahasa Arab yang didalamnya model-model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung serta faktor penghambat dan pendukung peningkatan kemampuan siswa dalam kelas insentif (Rahmawati & Laila, 2019)

Uraian beberapa penelitian diatas terdapat ruang kosong untuk pembahasan model pembelajaran tri-n untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, sebab beberapa penelitian hanya terfokus pada satu model dan satu keterampilan. Penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran tri-n (niteni, niroake, nambahke) untuk meningkatkan keterampilan berbahasa arab dilihat dari bentuk pembelajaran dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ini bertujuan untuk membahas macam-macam keterampilan bahasa Arab dan model pembelajaran tri-n untuk mengembangkan keterampilan berbahasa arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi pustaka (*library research*). Menurut Sukardi studi pustaka ialah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dipergustakaan dengan didasarkan atas pembacaan terhadap beberapa literatur yang dapat memberikan informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian.(Sukardi, 2010). Sumber data diambil berdasarkan eksplorasi literatur kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu model-model pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan bahasa arab dan model pembelajaran tri-n. Selanjutnya, dianalisis secara mendalam dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah buku Syamsudi Asyrofi & Toni Pransiska yang berjudul Aneka Desain Model Pembelajaran Bahasa Arab. Adapun sumber data sekunder adalah adalah model pembelajaran Bahasa Arab karya Ismail Suardi Wekke dan berbagai artikel-artikel jurnal terkait model pembelajaran bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah yang sering menggambarkan kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan pada proses pembelajaran sering tidak konsisten untuk penggunaannya. Beberapa istilah yang tidak konsisten meliputi model, pendekatan, strategi dan teknik pembelajaran (Pardede, 2022b). Penggunaan masing-masing istilah perlu dipahami secara kontekstual sehingga tidak menyebabkan perdebatan dan perbedaan yang signifikan secara komprehensif. Terlepas dari itu, kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta siswa dengan lingkungannya. Menyoal kegiatan belajar mengajar berkaitan erat dengan indikator keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi dapat dilihat dari ketercapainnya tujuan pembelajaran. Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran menjadi penting karena menentukan keberhasilan tersampainya materi kepada siswa dengan baik. Selanjutnya, apa yang dimaksud model pembelajaran?

Model pembelajaran ialah gambaran penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir (Asyrofi & Pransiska, 2021). Hal ini sependapat dengan pendapat dari Wina Sanjaya yang

menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Sanjaya, 2006). Model pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan berbagai jenis metode dan teknik pengajaran. Model pembelajaran sebagai proses sistematis untuk merancang, melaksanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Sebab, seorang guru tentu memiliki keinginan untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya. Untuk memahami proses pembelajaran yang berkualitas diperlukan perancangan yang mendalam dan ketepatan dalam memilih model pembelajaran.

Maksud dari model pembelajara yaitu variasi langkah dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik. Melalui model pembelajaran yang variatif diharapkan peserta didik terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental sehingga pembelajaran bahasa Arab terasa lebih hidup, kejenuhan atau kebosanan dapat dikurangi. Berikut beberapa model dalam pembelajaran Bahasa Arab:

a. Model pembelajaran langsung

Model ini dapat diterapkan dalam program kelas bahasa dengan cara pembelajaran diarahkan sedemikian rupa dengan berpusat pada seorang pengajar yang berposisi sebagai subjek yang aktif, sedangkan peserta didik diposisikan sebagai objek yang pasif (Pardede, 2022a). Model pembelajaran langsung dianggap lebih efektif digunakan untuk menyampaikan pengetahuan yang bersifat informatif dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar. Dukungan teoretis bagi model ini adalah teori behavioral dan teori belajar sosial. Teori behavioral memberikan perhatian terhadap perubahan perilaku manusia yang dapat diobservasi. Perubahan ini terjadi karena ada hubungan antara stimulus dan respons serta didorong pula dengan reinforcement

b. Model Pembelajaran dengan Presentasi

Presentation teaching model (model pengajaran dengan presentasi) diterapkan dalam program khithabah. Presentasi adalah model yang berpusat pada guru yang terdiri atas empat fase utama: 1) aliran yang berjalan mulai dari usaha awal guru untuk mengklarifikasikan tujuan pelajaran dan menyiapkan pelajar untuk belajar melalui 2) presentasi sebuah advance organizer dan 3) presentasi informasi baru, sampai 4) interaksi yang dimaksudkan untuk memeriksa pemahaman pelajar tentang informasi tersebut dan memperluas serta memperkuat keterampilan berfikir mereka.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif diterapkan pada program 'idza'ah, dan munadzarah. Model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran yang berpusat pada murid. Perbedaan pembelajaran yang *student-centered* dengan pembelajaran yang *teacher-centered* ialah pelajaran yang diorganisasikan terletak pada seputar model yang secara umum ditandai oleh struktur tugas dari guru yang menangani seluruh kelas dan siswa secara individual untuk menguasai isi akademis. (Mulyantini et al., 2008)

d. Model pembelajaran kontekstual (CTL)

Pembelajaran kontekstual ialah konsep belajar yang dapat membantu guru untuk mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan pengalaman. (Asyrofi & Pransiska, 2021)

Tri N (Niteni, Niroake, Nambahke)

Ki Hadjar Dewantara (KHD) terkenal dengan julukan Bapak Pendidikan Indonesia karena memiliki banyak jasa dibidang pendidikan. Ki Hadjar Dewantara mampu mengubah sistem pendidikan Indonesia dari yang berbasis penjajahan menjadi berbasis nasionalis. Beliau membuat gebrakan dengan sebuah revolusi pendidikan melalui perguruan Taman siswa dengan berbagai ajaran. Awalnya, Taman Siswa memberikan pemahaman bahwa pendidikan nasional ialah pendidikan yang

berdasarkan pada garis hidup untuk keperluan kehidupan bangsa untuk kemuliaan dan kesejahteraan manusia serta mengajarkan budi pekerti (Soeratman, 1977). Berbicara pendidikan tentu berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu ajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah Tri-N (niteni, niroake, nambahke).

Niteni merupakan proses kognitif atau pikiran manusia, berasal dari kata "titen", yang menunjuk pada kemampuan secara cermat mengenali, dan menangkap makna (sifat, ciri, prosedur, kebenaran) dari suatu objek yang diamati, dengan cara memperhatikan, membandingkan, mengamati secara saksama, jeli dan mendalam serta melibatkan seluruh indera. Hal ini dimaknai proses berkarya, aktivitas pertama yang dilakukan adalah mengamati dengan cara mempelajari masalah, dan menelaah. Mengamati bukan hanya sekedar membaca, melihat, melainkan dicerna dan diwujudkan dengan baik. Tindakan niteni ini fungsi utama dibebankan pada pemikiran.

Niroake merupakan proses menirukan apa yang sudah dipahami, atau tindak lanjut dari proses niteni dengan melibatkan seluruh pribadinya. Niroake diartikan sebagai aktivitas menirukan dari apa yang dilihat, didengar, & dirasakan dalam bentuk contoh atau teladan yang baik. Perilaku meniru ini tidak salah, meniru diartikan sebagai menduplikasi diri terhadap karya yang sudah ada, yang hendak "dicontoh" metodenya, semangatnya, bagaimana mengolah permasalahan menjadi karya yang baik, yang mudah dicerna dan mudah dipahami sesuai fungsinya.

Nambahake ialah sebuah titik akhir, bukan hanya sekedar aktivitas meniru, melainkan sudah ada unsur penambahan, suatu aktivitas melengkapi, menyempurnakan sesuai keinginan individu dengan cara mengolah, mengubah, memodifikasi, menginovasi, memperbaiki, menambah, mengurangi, dan proses berpikir kreatif dalam rangka memunculkan unsur pembeda (asas kebaruan). Tujuan nya ialah mewujudkan temuan atas kemungkinan kebaruan. (Nisa et al., 2019)

Keterampilan Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berikut penjelasan keterampilan bahasa arab:

- a. Keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*)
Keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*) merupakan keterampilan awal dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing termasuk di dalamnya adalah bahasa Arab. *Istima'* adalah kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam mufrodat. Keterampilan *Istima'* diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa
- b. Keterampilan berbicara (*Maharat al-Kalam*)
Keterampilan berbicara (*maharat al-kalam*) merupakan kelanjutan dari keterampilan mendengar. Kedua keterampilan ini saling berkaitan. Orang yang memiliki pendengaran baik biasanya dapat berbicara dengan baik pula, sebaliknya orang yang tidak dapat mendengar dengan baik tidak akan dapat berbicara dengan baik. Oleh sebab itu, pengajar bahasa dapat melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan cara mengiringi keterampilan mendengar yang telah dimiliki oleh peserta didik. Pemahaman peserta didik tentang topik bahasan yang diperolehnya melalui proses mendengar dapat dimanfaatkan sebagai langkah awal pengajaran berbicara.
- c. Keterampilan Membaca (*Maharat al-Qira'at*)
Keterampilan membaca merupakan usaha dari seseorang untuk lebih menambah kosa kata dan memperluas wawasan dalam pembelajaran bahasa Arab. Agar lebih memahami ilmu kebahasaan maka pemahaman dan kosa kata secara sistematis didapat dari litalatur-litalatur yang

menggunakan bahasa Arab, dan untuk mendapatkannya maka perlu keterampilan lanjutan yang disebut keterampilan membaca, dalam al ini membaca literatur yang berbahasa Arab. Keterampilan membaca memiliki kelebihan dibandingkan keterampilan menyimak, karena keterampilan membaca lebih akurat dari pada keterampilan menyimak. Seseorang yang sedang belajar keterampilan membaca dapat mengasah kemampuannya berasal dari dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab.

d. Keterampilan menulis (*Maharat al-Kitabah*)

Keterampilan menulis (*Maharat al-Kitabah*) merupakan keterampilan terakhir dalam beberapa keterampilan bahasa. baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa . Menulis ialah kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca . Seluruh aspek bahasa yang meliputi penguasaan struktur (*qawâ'id*), kosa kata (*mufradât*), sastra (*balâghah*), dan pilihan diksi yang baik (*ikhtiyâr al-kalimah*) sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis.(Aziza & Muliansyah, 2020)

Model Pembelajaran Tri-N dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, berarti seorang guru diperbolehkan memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik serta prinsipnya masing-masing. Seperti halnya dengan model pembelajaran tri-n (*niteni, niroake, nambahke*) yang dapat menjadi variasi model pembelajaran untuk bahasa arab. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran tri-n (*niteni, niroake nambahke*) untuk meningkatkan keterampilan berbahasa arab, meliputi keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan mendengar.

Pertama, Niteni (memperhatikan) merupakan proses kognitif untuk mencermati, mengenali, dan mengungkapkan makna. Konsep *niteni* (*memperhatikan*) ini tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca (*maharat al-Qira'at*) dan keterampilan mendengar (*.(Maharat al-Istima'*). Hal ini karena pada proses ini, siswa mencoba menemukan pengetahuannya, mulai dari definisi, ciri, dan sifat. Membaca merupakan awal dari segala pengetahuan, karena pada dasarnya, seluruh ilmu pengetahuan tertulis dalam sebuah buku atau majalah berbahasa arab. Mendengarkan (*al-Istima'*) menjadi jalan pertama bagi siswa dalam mempelajari bahasa arab, sebab keterampilan mendengar menjadi yang pertama dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran harus mengupayakan dan mengarahkan siswa ke dalam proses belajar, melalui model pembelajaran yang bervariasi diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan. Pada tahap ini guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bebas membaca, baik buku, majalah, maupun artikel yang berbahasa arab untuk menambah pengetahuan dan kosa kata (*mufradat*) siswa.

Kedua, Niroake (menirukan) pada proses menirukan apa yang sudah dipahami atau tindak lanjut dari proses *niteni*. Konsep *niroake* (*menirukan*) tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharat al-Kalam*) dan keterampilan menulis (*maharat al-Kitabah*). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apa yang sudah diamati dari bacaan dan menuliskan *mufradat* yang belum dipahami. Keterampilan menulis berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menuangkan pengetahuan yang sudah diperoleh pada proses *niteni* (*memperhatikan*). Sedangkan keterampilan berbicara dengan terus menerus *niroake* (*menirukan*) secara berulang-ulang menjadikan siswa lebih fasih berbahasa arab dan memahami banyak kosa kata (*mufradat*). Untuk tahap *niroake*, guru dapat menggunakan metode *drill* dalam menghafalkan kosa kata (*mufradat*) dengan cara berulang-ulang sehingga keterampilan siswa dalam berbicara dapat meningkat.

Ketiga Nambahke (menambahkan), menjadi proses pada titik akhir yang didalamnya siswa dapat mengolah, menambahkan dan menyempurnakan keterampilan berbahasa arab. Pada tahap ini, siswa diberikan kebebasan oleh guru untuk menyampaikan idenya atau pendapatnya dengan menggunakan bahasa sendiri. Tahap ini menjadikan siswa menguasai beberapa keterampilan, menyampaikan pendapatnya menggunakan lisan serta tulisan dari hasil pengamatan terhadap bacaan berarti terdapat proses tri-n (niteni,niroake, nambahke). Melalui model pembelajaran tri-n, siswa menjadi aktif dan tidak jenuh. Sebab, model pembelajaran tri-n ini dalam implementasinya berurutan dan membutuhkan beberapa keterampilan.

SIMPULAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab, model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena menjadi gambaran aktifitas pembelajaran dari awal sampai akhir sesuai dengan ciri khas guru. Model pembelajaran bahasa Arab memiliki banyak jenis, mulai dari model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran mengalami perkembangan secara terus menerus, seperti halnya model pembelajaran tri-n (niteni, niroake, nambahke). Tahap niteni (memperhatikan) tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara (maharat al-Kalam) dan keterampilan menulis (maharat al-Kitabah). Tahap niroake (menirukan) tepat untuk meningkatkan keterampilan keterampilan berbicara (maharat al-Kalam) dan keterampilan menulis (maharat al-Kitabah). Tahap nambahke (menambahkan) tepat untuk meningkatkan beberapa keterampilan berbahasa Arab sekaligus.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyrofi, S., & Pransiska, T. (2021). *Aneka Desain Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Pustaka Ilmu.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Ermawati, & Rochmayati, S. (2020). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115.
- Mulyantini, H. P. S., Sri, & Soetjito. (2008). Belajar Untuk Mengajar. In *Learning to Teach*. Pustaka Pelajar.
- Nisa, A. F., Prasetyo, Z. K., & Istiningsih, I. (2019). Tri N (Niteni, Niroake, Nambahake) Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *El Midad*, 11(2), 101–116. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1897>
- Pardede, F. P. (2022a). *Pendidikan Akhlak di Perguruan Tinggi*. madina publisher.
- Pardede, F. P. (2022b). Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 353–364.
- Rahmawati, A., & Laila, A. N. (2019). 金 薇 1, 2 宫长宝 1, 2. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2019(2157), 1–57.
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*. DeePublish Publisher.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pendidikan*. Prenada Media.
- Soekamti, T., & Winataputra. (1995). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Ditjen Dikti Depdiknas.
- Soeratman, K. (1977). *Karya Ki Hadjar Dewantara: Pendidikan*. Majelis Luhur Perguruan Taman Siswa.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi & Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Ulya, N. R. (2020). Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Semnabama IV*, 441–449.